

**HUBUNGAN KUALITAS KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK
WANITA TANI DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA DALAM
KEGIATAN PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI
DI DESA CIKARAWANG KECAMATAN DRAMAGA
KABUPATEN BOGOR**



Ainun Fitri
M.I Suhifatullah

ABSTRAK

Pembangunan pertanian di Indonesia saat ini perlu adanya peningkatan baik dari segi kualitas dan kuantitas, pengembangan pertanian tidak hanya dari kuantitas hasil yang baik tapi juga dari SDM nya yaitu para petani atau organisasi pertanian atau pun kelompok wanita tani, pembangunan yang baik yang melibatkan masyarakatnya untuk ikut serta dalam program pemerintan dalam hal ini salah satunya adalah kelompok wanita tani sebagai salah satu pengembang produk pertanian. Yang mana di dalam nya ada anggota dari petani atau masyarakat itu sendiri, dimana tolak ukur dari keberhasilan suatu organisasi adalah dari tingkat partisipasi anggota nya dalam kegiatan kelompok. Dari temuan awal penlitih bahwa tingkat partisipasi anggota masih terbilang rendah yang di mungkinkan di sebabkan oleh beberapa faktor seperti management organisasi yang kurang baik, gaya kepemimpinan dan kaulitas komunikasi antara ketua dan anggota. Bila dalam hal ini kualitas komunikasi ketua kelompok yang memberikian stimulus pada anggota untuk ikut berpartisipasi aktif secara sukarela dalam kegiatan kelompok, maka jika semakin baik komunikasi ketua nya maka semakin baik pula partisipasi anggotanya.

Kata Kunci : Kualitas komunikasi, Partisipasi anggota, Kelompok wanita tani.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang masih memiliki potensi untuk meningkatkan pembangunan dibidang pertanian. Pertanian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor keluar negeri. Untuk itu program pertanian harus ditingkatkan baik yang menyangkut kualitas produknya maupun yang menyangkut SDM nya, seperti petani, para penyuluh pertanian dan para pengembang produk pertanian.

Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian untuk mendukung swasbnda pangan sangat penting karena pertumbuhan penduduk yang tinggi membuat permintaan terhadap produk pertanian atau pangan semakin meningkat dari waktu ke waktu seiring pertumbuhan penduduk .Hal ini seperti dikemukakan oleh (Thomas Robert Malthus) dalam Anida (2003:55) kamus sosiologi mengemukakan bahwa: “ Pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara penduduk dan kebutuhan hidup”.

Pembangunan pertanian harus melibatkan berbagai komponen masyarakat, termasuk didalamnya kaum wanita .Banyak hal yang dapat dilakukan oleh wanita jika dilatih melalui wadah yang terorganisir dengan baik.

Kelompok wanita tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani dan wanita tani di desa, Kelompok wanita tani sebagai wadah bekerja sama antar anggotadan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat tani. Wanita tani pedesaan memiliki peran penting sebagai salah satu pengembangan produk pertanian. Begitu pentingnya peran wanita tani dalam pengembangan pertanian dimulai dari pengolahan, produksi dan pemasaran produk pertanian ataupun inovasi produk pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan anggota kelompok seperti yang dikemukakan forum peduli pertanian (<http://hidup-pertanian.blogspot.in> /2012 (26.06.2015) bahwa:

Pentingnya pembinaan pertanian dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya

kegiatan pertanian yang tergantung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani adalah berarti membangun keinginan dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir.

Penyataan di atas menjelaskan pentingnya peran kelompok wanita tani dalam pengembangan bidang pertanian desa yang didalamnya ada organisasi yang terorganisir dengan tujuan untuk pengembangan bidang pertanian. Kelompok wanita tani merupakan sarana yang tepat untuk pengembangan bidang pertanian serta inovasi produk yang dihasilkan dan SDM yang ada berkualitas.

Keberhasilan kelompok wanita tani tergantung pada partisipasi anggota yang ada di dalamnya. Karena partisipasi anggota merupakan tolak ukur keberhasilan setiap program yang ada, Partisipasi anggota sangat penting untuk menunjang keberhasilan program organisasi. Pentingnya partisipasi anggota dalam organisasi antara lain:

1. Partisipasi merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap

anggota atau masyarakat tanpa kehadirannya program program akan gagal.

2. Anggota akan lebih mempercayai program pengembangan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencananya.

3. Timbul anggapan bahwa suatu hak demokrasi bila dilibatkan dalam perencanaan ataupun dalam semua aspek organisasi.

Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi, karena anggota akan terbiasa baik dalam program kelompok wanita tani, yang meliputi :perencanaan, pelaksanaan program maupun evaluasi, sebuah organisasi tidak akan berkembang tanpa adanya partisipasi aktif dari anggota kelompok nya.

Namun demikian berdasarkan temuan awal peneliti tentang kelompok wanita tani di ketahui partisipasi anggota masih terbilang rendah, Indikasi dari hal tersebut antara lain:

1. Sedikitnya anggota yang berperan aktif dalam keberjalanan kelompok wanita tani

2. Kurangnya anggota dalam setiap program kelompok

3. Management organisasi kelompok tani yang kurang baik

Atas dasar latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi anggota kelompok wanita tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kab. Bogor, karena itu perlu dilakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani. yang kemudian dibatasi hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan ;

a. kualitas komunikasi ketua di Kelompok Wanita Tani desa Cikarang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor

b. partisipasi anggota dalam setiap program di Kelompok Wanita Tani desa Cikarang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

c. hubungan kualitas komunikasi ketua dengan partisipasi anggota dalam setiap program di Kelompok Wanita Tani desa Cikarang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah, untuk memperoleh data & informasi tentang :

a. Untuk mendeskripsikan kualitas komunikasi ketua di Kelompok

wanita tani desa Cikarang Kec Dramaga Kab . Bogor

b. Untuk mendeskripsikan partisipasi anggota dalam program kelompok Wanita Tani Cikarang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor

c. Untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan kualitas komunikasi ketua Kelompok wanita tani dengan partisipasi anggota dalam setiap program kelompok Wanita Tani desa Cikarawang kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk ;

1) Menjadi rujukan bagi para ketua kelompok wanita tani dan pemegang kebijakan sertapihak-pihak terkait dalam membina, membimbing dan mendidik anggota kelompok , khususnya pembinaan dan komunikasi anggota kelompok.

2) Menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pengetahuan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Untuk sampai pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien, maka penulis menetapkan Hipotesisi Penelitian , sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antarakualitas komunikasi dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program kelompok wanita tani di desa cikarawang kec,Dramaga kabupaten bogor

H_1 = Terdapat hubungan antarakualitas komunikasi dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program kelompok wanita tani di desa cikarawang kec,Dramaga kabupaten bogor

Agar Hipotesisi tersebut di atas dapat dijawab, maka peneliti menetapkan rencana uji hipotesis yang menggunakan koefisien korelasi (r), Product Moment Pearson, dengan rumus sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2008:184) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

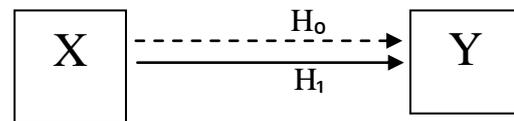
Selanjutnya diikuti dengan Uji signifikansi koefisien korelasi yang

menggunakan Uji t student (t hitung), dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Kemudian dilengkapi dengan Uji Koefisien Determinasi (KD), yang menggunakan rumus ; $KD = r^2 \times 100\%$

Dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel X : Hasil pengolahan data tentang Kualitas Komunikasi ketua kelompok yang dalam penelitian ini dijadikan Variabel bebas (X)

Variabel Y : Hasil pengolahan data tentang partisipasi anggota dalam kegiatan program yang dalam penelitian ini dijadikan Variabel terikat (Y)

-----> : H_0 (Berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antarakualitas komunikasi dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program kelompok wanita tani di desa cikarawang kec,Dramaga kabupaten bogor

→ : H_1 (Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antarakualitas komunikasi dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program kelompok wanita tani di desa cikarawang kec, Dramaga kabupaten bogor

Pembahasan.

Dalam suatu organisasi, kualitas komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan dan keberhasilan program nya.

Pengertian komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*, arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Menurut Onong Uchayana dalam Burhan (2011:30) menyatakan bahwa: “Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain- lain yang muncul dari benaknya”.

Menurut Hovlan, Janis dan Kelly seperti yang di kemukan oleh Forsdale dalam Arni (2009:30) ”komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”.

Menurut Roger dalam Hafied Cangara (2006:19), menyatakan bahwa, “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Sedangkan menurut William dalam Arni (2009:5) menyatakan bahwa: ”komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan non verbal yang dikirimkan, diterima, dan diberi arti”.

Adapun pengertian komunikasi secara umum, komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang saling berhubungan satu sama lain yang, karena berhubungan, menimbulkan interaksi social (*social interaction*).

Jadi komunikasi dalam pengertian pragmatik bersifat intensional yaitu

komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain atau kelompok baik secara verbal maupun nonverbal untuk menimbulkan tindakan tertentu .

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen – komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) komunikator : orang yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan : pernyataan yang didukung oleh lambing
- 3) Komunikan : orang yang menerima pesan
- 4) Media : sarana atau saluran yang mendukung pesan
- 5) Efek : dampak sebagai pengaruh dari pesan

Komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber – sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur – unsur ini bisa disebut dengan komponen atau elemen komunikasi.

Adapaun komunikasi yang berkualitas untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok yaitu ada beberapa ciri- ciri dari komunikasi yang berkualitas yaitu, Komunikasi setelah banyak yang dijabarkan di atas, komunikasi mempunyai ciri – ciri bagaimana komunikasi antar pribadi yang efektif dan berkualitas dalam proses komunikasi, untuk bias melihat komunikasi itu berjalan dengan baik, dapat dicirikan dari berbagai faktor. Adapaun faktor dan ciri-ciri komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik sebagai berikut :

- 1.) Tidak ada dominasi antara pihak komunikator dan pihak komunikan.
- 2.) Pesan yang di sampaikan cukup jelas, padat, dan singkat.
- 3.) Isi pesan dapat dipahami oleh komunikan.

4.) Maksud pesan tidak mengandung pengertian ganda yang menimbulkan kebingungan komunikasi.

5.) Muncul feedback atau umpan balik yang didapatkan dari komunikasi tersebut.

6.) Feedback yang muncul bias berupa tindakan ataupun jawaban secara verbal.

Komunikasi interpersonal yang berkualitas menurut Wiryanto (2006:36), terdapat lima kriteria kualitas komunikasi interpersonal, yakni sebagai berikut :

1) Keterbukaan. Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghapi hubungan antarpribadi.

2) Empati. Merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3) Dukungan. Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.

4) Rasa positif. Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif atau interaktif yang efektif.

5) Kesetaraan. Perlakuan secara diam – diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan

mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2005:118) bahwa: “ komunikasi interpersonal dikatakan efektif dan berkualitas bila pertemuan komunikasi menyenangkan bagi komunikasi, memiliki kesamaan dan keterbukaan”.

Keberhasilan suatu program organisasi terletak dari partisipasi anggota atau pun masyarakatnya, partisipasi di sini adalah keterlibatan aktif anggota organisasi atau dalam hal ini kelompok wanita tani secara sukarela, dan datang atas kesadaran sendiri.

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participation*”, yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan .

Sedangkan dalam <http://clickclockmaul.blogspot.com/>, kata di akses 20 Agustus 2015 diungkapkan bahwa:

Partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa belanda “*participatie*” atau dari bahasa inggis “*participation*”. Dalam bahasalatin

“*participatio*” yang berasal dari kata kerja “*partipare*” yang berate ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

Sedangkan secara terminologis seperti diungkapkan oleh Uphoff dalam Zulkarnain Nasution (2009:16) bahwa : “Partisipasi merupakan istilah deskriptif yang menunjukkan keterlibatan beberapa orang dengan jumlah signifikan dalam berbagai situasi atau tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka”.

Adapun jenis partisipasi masyarakatnya menurut Hendrisca dalam <http://hendrisca.blogspot.com>. Diakses 17 September 2015, sebagai berikut:

1) Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan idea tau gagasan, pendapat, pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.

2) Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, partisipasi spontan atas dasar sukarela.

3) Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.

4) Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk pengembangan program.

5) Partisipasi sosial yaitu keterlibatan dalam kegiatan – kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa jenis partisipasi ada dalam pelaksanaan program yang yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Kemudian jenis partisipasi menurut apa yang di berikan yaitu partisipasi pikiran, tenaga, harta atau materi, partisipasi keterampilan, partisipasi sosial.

Sedangkan ciri – ciri partisipasi menurut Modul PNPM perkotaan (2014:9) meliputi hal - hal sebagai berikut:

1) Bersifat proaktif dan bukan reaksi artinya masyarakat ikut bernalar dan bertindak.

2) Adanya kesepakatan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam hal ini anggota kelompok.

3) Ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut.

4) Ada pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa ciri – ciri partisipasi, meliputi : 1) keikutsertaan secara sukarela, 2) kesedian memberikan kontribusi pikiran, materi, tenaga, keterampilan dan sosial, 3) kesiapan menerima tanggung jawab.

B. Metodologi Penelitian.

Untuk melakukan suatu penelitian, harus ditentukan secara cermat dan tepat metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Jenis metode yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rujukan yang hendak dicapai yaitu mengungkapkan data dan fakta yang obyektif melalui pengamatan terhadap masalah-masalah yang sedang berkembang pada saat penelitian dilaksanakan. Sejalan dengan uraian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, ditandai dengan adanya upaya untuk mengetahui kondisi tertentu, baik berupa situasi atau keadaan, mutu atau kwalitas kerja seseorang, atau kaitan antara dua kondisi yang berupa hubungan atau perbandingan dengan melihat hubungan

antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam fenomena yang diteliti, dengan pendekatan *correlational*.

Selain metode, penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain, yaitu :

1) Teknik Angket (Questioner), 2) Studi Kepustakaan (Library Study), dan 3) Obsevasi . Sementara itu yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para anggota kelompok wanita tani yang ikut dalam kegiatan program kelompok . Dalam penelitian ini, penelitia selain menetapkan variable-variaber penelitian, juga menentukan dimensi dan indikator penelitiannya,yaitu untuk

Variabel X adalah total nilai skor tanggapan responden terhadap pernyataan tentang angketkualitas komunikasi ketua , yang memiliki indikator yaitu : 1) keterbukaan, 2)empati, 3) dukungan , 4) rasa positif, 5) kesetaraan.

Variabel Y adalah total nilai skor tanggapan responden terhadap pernyataan tentang angket partisipasi anggota, yang memiliki indikator yaitu :

- 1) keikutsertaan secara sukareka, 2) kesediaan member kontribusi pikiran, materi, tenaga, keterampilan dan sosial.
- 3) kesediaan menerima tanggung jawab.

C. Prosedur Analisis Data

Dengan menggunakan metodologi penelitian yang dikemukakan seperti di atas, selanjutnya ditetapkan prosedur analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan agar diketahui Bagaimana hubungan antara kualitas komunikasi ketua kelompok wanita tani dengan partisipasi anggotya dalam kegiatan program kelompok di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, melalui Uji Hipotesis untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian yang sempurna.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistik *product moment* dari Karl Pearson diperoleh nilai r hitung sebesar 0,76, dan setelah dikonsultasikan ke r tabel *product moment*, maka nilai r hitung berada pada interval 0,349 dengan taraf kepercayaan 5 ternyata r hitung lebih besar dari r tabel *product moment*. Demikian pula r hitung sebesar 0,76 setelah diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r , maka nilai r hitung ada pada interval 0,60 – 0,799, hal ini menunjukkan adanya korelasi yang

kuat antara variabel X (kualitas komunikasi ketua) dengan variabel Y (partisipasi anggota) pada kegiatan program kelompok wanita tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5 yang berarti terdapat tingkat korelasi antara variable X dengan variable Y sebesar 5, Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai KD sebesar 58 %, hal itu membuktikan adanya kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 58 %. Ini berarti masih terdapat kontribusi dari faktor lain terhadap variabel Y (Partisipasi anggota) sebesar 42 %, faktor tersebut dimungkinkan dari management organisasi, iklim organisasi dan gaya kepemimpinan ketua

D. Simpulan & Rekomendasi

Berdasarkan data hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan ;

1. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi ketua kelompok dengan partisipasi anggota dalam kegiatan

program kelompok wanita tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, *ditolak*, dan;

2. Hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi : Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi ketua kelompok dengan partisipasi anggota dalam kegiatan program kelompok wanita tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, *diterima*.

Dari berbagai temuan berdasarkan hasil penelitian ini, maka kami bermaksud rekomendasi, untuk ; yang ditujukan kepada:

1. Kepada ketua kelompok Wanita Tani Desa Cikrawang

Kualitas komunikasi ternyata memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi anggota kelompok, maka sebaiknya kualitas komunikasi dalam penyampaian pesan dan informasi agar lebih diperhatikan, ditingkatkan, dan lebih berkualitas serta efektif dalam penyampian pesan yang diberikan kepada anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok seoptimal mungkin.

2. Kepada anggota kelompok Wanita Tani Desa Cikarawang

Partisipasi anggota kelompok yang memiliki hubungan dengan kualitas komunikasi sangat tergantung pada kontribusi anggota dan keikutsertaan secara sukarela, untuk itu dalam peningkatan partisipasi anggota di harapkan anggota kelompok dapat berkerja sama, berkontribusi aktif dalam kegiatan yang dilakosanakan kelompok dalam pencapaian tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, (2011). *Memahami Metode – metode Penelitian*. Yogyakarta : AR-Ruzz.
- Anida, Hasir ,DKK (2003) *Kamus Istilah Sosiologi*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Arni, Muhammad. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Deddy, Mulyana. (2011). *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Djudju Sudjana, (2000). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.

Hafid Cangara, (2006) *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta :PT Rajagrafindo Persada.

Zulkarnain, Nasution (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa*

Transisi. Malang:Ummpress.

Jalaluddin, Rakhmat (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Raharjo, Adisasmita. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta:

Graha Ilmu

Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Sukardi, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara

Suharsini Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta

Sugioyono (2013) *Metode Penelitian* Alfabet Bandung.

Tim, Modul PNPM mandiri perkotaan 2004

_____, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta..

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Grasindo.

Website

http:

clicklockmaul.blogspot.com

Pertanian.blogspot.in/2012

http:www.abdulhasimoo.blogspot.com

http:www.bppk.kemenkeu.go.i

d

<http://www.pssat.ugm.ac.id/index.com>

http:studyhukum.blogspot.com

http:amirlahjeni.wordpress.com

http:hendrisca.blogspot.com

http:www.kajian-teori.com

http:nilaw.blogspot.co

yunitapujimt.blogspot.com